

IDIOM DALAM FILM *INFERNO* KARYA RON HOWARD

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**Yuvencia Pricilia Ferlina da Cunha
13091102080**

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

Idiom is an expression that contain of word, phrase or clause which have a frequent figurative language that is often used in speech. the meaning of idiom is very different from literal meaning, it does not describe one of the word which is form it. Idiom has an important role in constructing formative sentences.

This study focuses on idiomatic expressions used in Inferno movie. The foreigner students found many difficulties to understand the meaning of idiom by the native speaker English. The writer realizes that idiom is the one of the most important part in language especially in English language. This reality encourages the writer to research the form and meaning of the idiom in Inferno movie.

The aim of this research is to identify, classify, and analyze the idiom based on their forms and meanings. The descriptive method is used in this research, the data has been taken from the movie and analyzed them based on the theory Boatner and Gates.

The results of this research shows that idioms can be found in various of idiom's form. It is proved by the number of idioms form which was identified in the movie : There are 76 idioms that classified in 3 forms, 56 lexemic idioms, which are divided in 4 classes, 42 verbal idioms, 7 noun idioms, 1 adjective idiom, 6 adverb idioms, 19 phrases idioms, 2 proverbs.

Keyword : Idiom, form and meaning, Inferno

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dalam aktivitas kesehariannya (Trudgill, 1794: 14). Kemudian, Gleason (1972: 10) menjelaskan bahasa adalah sistem simbol vokal yang dipakai manusia untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan bahasa kita bisa menggambarkan ide, perasaan dan membangun hubungan kita. Bahasa sangat beragam dan luas. Ini memiliki kompleksitas untuk dipahami, salah satu cabang yang bisa menjelaskannya adalah linguistik.

Linguistik adalah studi tentang bahasa yang menjelaskan bagaimana bahasa itu dihasilkan (Akmajian, Demers, Farmer and Harnish, 1990: 5). Selain itu, Lyons (1968:3) menyatakan

bahwa linguistik adalah studi ilmiah bahasa dengan cara observasi terkontrol dan dapat diverifikasi secara empiris dengan mengacu pada beberapa teori umum tentang struktur bahasa. Dalam linguistik, ada struktur dan bagian interpretif bahasa, terdiri dari morfologi, fonetik, fonologi, sintaksis, semantik, variasi dan perubahan (Akmajian, Demers, Farmer dan Harnish, 1990: xi). Untuk memahami makna bahasa, kita harus memiliki pengetahuan tentang semantik.

Semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa (Huford dan Heasley, 2007:1). Lalu, Godby (1982:2) menyatakan bahwa semantik adalah studi tentang makna, bagaimana kata-kata dan kalimat berhubungan dengan objek imajiner sebenarnya yang mereka maksud dan situasi yang mereka gambarkan. Menurut De Swart (1998: 2), semantik adalah studi tentang makna yang diungkapkan oleh unsur-unsur bahasa apa pun, yang dapat dikenali sebagai sistem simbolis. Ini menggambarkan hubungan makna yang sistematis antara kata-kata dan kalimat bahasa dan memberikan penjelasan tentang hubungan antara ekspresi linguistik dan hal-hal yang dapat mereka gunakan untuk dibicarakan. Selain itu, Leech (1981: xi) menyatakan bahwa semantik adalah studi tentang pemikiran manusia, proses berpikir kognitif dan konseptualisasi. semua ini terkait erat dengan cara untuk mengklasifikasikan dan menyampaikan pengalaman kita melalui bahasa. Dalam perkembangannya, makna ini menjadi ungkapan yang digunakan dalam kegiatan kehidupan sosial kita, dan salah satu yang biasa menggunakan ungkapan itu disebut idiom.

Idiom adalah frase multi kata yang arti keseluruhannya sangat istimewa dan sangat tidak dapat diprediksi, yang mencerminkan makna pembicara yang tidak dapat diturunkan dengan menggabungkan indra literal dari setiap kata dalam setiap frase sesuai dengan aturan bahasa semantik (Huford, Heasley dan Smith 2007: 328). Misalnya ungkapan idiom seperti *'let the cat out of the bag'* itu berarti sesuatu seperti 'mengungkapkan rahasia'. Contoh lain *'take the bull by the horns'* biasanya membangkitkan gagasan bahwa seseorang 'mengendalikan situasi'. Sidle (1988: 12) menyatakan bahwa sebuah idiom dapat dipahami sebagai kumpulan kata atau frasa, dan ditafsirkan akan memiliki arti yang berbeda dari kata itu sendiri. Kemudian Binkert (2003: 164) juga menyebutkan idiom adalah ungkapan yang sangat khusus yang maknanya biasanya tidak dapat disimpulkan dari arti kata-kata yang di dalamnya ia disusun.

Idiom juga dijelaskan oleh Hockett (1958: 303-304). Ia menganalisa idiom dan mengklasifikasi idiom sebagai berikut: Substitusi, Penamaan, Singkatan, Gabungan Frase, Gambar Pidato, Bahasa Slang

Boatner and Gates (1975: 148) membagi idiom dalam tiga bentuk:

1. Leksemik yang berhubungan dengan kelas kata.
2. Idiom berbentuk frase yang digunakan oleh beberapa komunitas untuk mengekspresikan ide mereka.
3. Peribahasa, bentuk, makna dan fungsinya telah membeku.

Ekspresi seperti '*let the cat out of the bag*' dan '*take the bull by the horns*' adalah idiom yang biasa digunakan yang makna aslinya tidak sepenuhnya komposisi, tapi harus dipelajari secara keseluruhan. Menurut penggunaannya, idiom bisa diterima sebagai alat komunikasi sehari-hari namun dalam konteks terkadang orang menemukan beberapa kesulitan untuk memahami makna idiom. Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin meneliti idiom dalam film *Inferno*.

Film *Inferno* adalah salah satu film yang meraih kesuksesan di tahun 2016. *Inferno* bercerita tentang Robert Langdon (Tom Hanks), ahli sejarah dan simbolologi yang terkenal, dipanggil oleh seseorang yang tidak dapat diingatnya untuk memecahkan sebuah teka – teki. Ketika Langdon terbangun, ia sudah berada di rumah sakit dengan luka dikepala dan mengalami amnesia. Dalam ingatannya, terakhir kali ia sadar saat masih berada di Boston, namun entah mengapa saat ia tersadar kini telah berada di Venice Italia. Dia bertemu dengan Sienna Brooks (Felicity Jones), seorang dokter yang dia harap akan membantunya memulihkan kenangannya. Tak lama berselang, seorang polisi masuk ke rumah sakit dan mencoba membunuh Langdon. Dengan bantuan Sienna, Langdon melarikan diri dari rumah sakit, dan kemudian bersembunyi. Keduanya tampak bingung, apakah yang sebenarnya terjadi pada Langdon. Dalam kondisi fisiknya yang masih lemah, sesekali mengalami halusinasi dan melihat bayangan-bayangan tentang akhir dunia dan neraka.

Namun entah mengapa, Langdon tiba – tiba menemukan sebuah tabung di saku jas yang ia kenakan. Dari tabung tersebut, ia menemukan sebuah faraday pointer yang menampilkan sebuah ilustrasi tentang gambaran neraka. Langdon menemukan adanya sandi berupa anagram dengan beberapa huruf-huruf yang teracak. Namun dari firasat dan ingatan yang masih kacau,

Langdon menebak bahwa akan ada kekacauan besar dimana seseorang berusaha menghancurkan dunia.

Langdon tak dapat mempercayai kepolisian setempat, ia pun mencoba menghubungi konsulat Amerika di Italia. Tapi apa yang terjadi, justru ia langsung dikepung oleh agen – agen *World Health Organization* (WHO) juga aparat kepolisian. Langdon dan Sienna akhirnya memilih untuk melarikan diri dan mencoba memecahkan teka-teki itu sendiri dan semua petunjuk mengarah ke seputaran benda-benda kuno dan lokasi-lokasi sakral. *Inferno* di garap di tiga lokasi berbeda yaitu Venice, Florence dan Hagia Sophia, dimana Langdon berkejaran dengan para musuh sambil memecahkan teka-teki tentang *Inferno* yang di wariskan oleh Psikopat Miliarder bernama Zobrist (Ben Foster).

Berdasarkan pembahasan diatas, film *Inferno* yang memiliki dialog percakapan antar karakter yang mengandung idiom dan bisa dijadikan objek penelitian. Beberapa idiom yang ditemukan dalam film *Inferno* antara lain :

1. *Let's get **rid of** this, shall we?* ‘Mari kita singkirkan ini, ya?’
2. *Before I put myself in anyone's hands, I want to know what this thing is. Because I feel like **a whole new ball game*** ‘Sebelum aku menempatkan diri di tangan siapa pun, aku ingin tahu apa ini. Karena aku merasa situasinya benar-benar berbeda’
3. ***What goes around, comes around.*** ‘apapun yang seseorang lakukan, akan selalu ada konsekuensi baik ataupun buruk’

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bentuk dan makna idiom. Penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori Boatner dan Gates untuk mengetahui makna sebagai pembelajaran dan menginterpretasikan makna idiom. Berdasarkan beberapa fenomena di atas, penulis berpikir bahwa idiom itu penting untuk diteliti. Sebab, ditemukan beberapa kesulitan dalam pemahaman dan mengartikan idiom tersebut. Selain itu, penelitian tentang idiom dalam linguistik khususnya studi semantik masih sedikit ditemukan.

Landasan Teori

Idiom adalah frase multi kata yang arti keseluruhannya sangat istimewa dan sangat tidak dapat diprediksi, yang mencerminkan makna pembicara yang tidak dapat diturunkan dengan

menggabungkan indra literal dari setiap kata dalam setiap frase sesuai dengan aturan bahasa semantik (Huford, Heasley dan Smith 2007: 328).

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori Boatner dan Gates (1975: 148) yang membagi bentuk idiom menjadi tiga bagian, yaitu:

A. Idiom Leksemik

Idiom leksemik adalah idiom yang berhubungan dengan kelas kata seperti:

1. Idiom Verbal (*Verbal in Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata kerja, misalnya:

- *call up* ‘memanggil’
- *turn off* ‘hentikan operasi atau aliran’
- *find out* ‘untuk menemukan, seperti dengan bertanya atau menyelidiki’

2. Idiom Nomina (*Nominal in Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata benda, seperti:

- *hot dog* ‘sisis dengan roti’
- *all the same* ‘bagaimanapun juga’

3. Idiom yang bersifat adjektiva (*Adjective In Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata sifat seperti:

- *born-yesterday* ‘menjadi baru, naif, tak terduga’

4. Idiom Adverbial (*Adverbial In Nature*)

Idiom ini adalah idiom yang mengandung dan bermakna kata keterangan, seperti:

- *after all* ‘pada akhirnya, bagaimanapun’
- *Over and over* ‘berulang kali, berkali-kali’

B. Idiom berbentuk frase

Idiom berbentuk frase (*phraseological idiom*) atau yang lebih dikenal dengan nama *turn on phrase*. Bentuk idiom ini terhubung ke gramatikal kelas kata secara tidak langsung menjadi kebutuhan paraphrase dan seringkali terdiri dari satu klausa. Bentuk idiom ini juga menggunakan kata atau frase dalam tulisan atau ujaran yang dipakai orang atau kelompok

tertentu. Perbedaan idiom ini dengan idiom lain terdapat pada jumlah kata lebih banyak dari idiom lain. Beberapa idiom yang berbentuk frase dan klausa, seperti:

- *Dead to the world* ‘mengatakan tentang seseorang yang sedang tidur nyenyak atau tidak sadar’
- *Wet behind the ears* ‘tak terduga; tidak berpengalaman; baru; baru mulai; belum dewasa, terutama dalam penilaian’

C. Peribahasa

Peribahasa adalah kalimat atau fragmen kalimat yang telah dibekukan dalam bentuk, makna dan fungsi dalam masyarakat, seperti:

- *All roads lead to Rome* ‘ada banyak cara untuk mencapai tujuan’
- *Action speak louder than words* ‘apa yang sebenarnya dilakukan seseorang lebih penting daripada yang mereka katakan akan mereka lakukan.’

Metodologi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku yang berhubungan dengan linguistik dan semantik. Salah satu buku tersebut adalah *A Dictionary of American Idiom* (1975) penulis juga membaca jurnal idiom dan skripsi terkait penelitian sebelumnya, juga mencari sumber film dan naskah film di internet.

2. Pengumpulan Data

Seluruh data idiom dikumpulkan dengan cara menonton dan mendengarkan film, membaca naskah film, serta memfokuskan bentuk dan fungsi idiom sesuai teori yang digunakan. Penulis memutar film tersebut berulang kali untuk mengamati, mendengarkan percakapan antar karakter, melakukan pengkodean data awal serta mencatat sumber data yang didapat.

3. Analisis Data

Seluruh data idiom diidentifikasi, dan dianalisa maknanya secara deskriptif, kemudian mencatat percakapan dan durasi waktu dalam film yang mengandung idiom. Setelah itu,

penomoran atau pengkodean setiap idiom yang telah diteliti. Lalu, membuat kesimpulan dari data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi bentuk-bentuk idiom, dan menganalisis makna – makna idiom dalam film *Inferno* menurut Boatner dan Gates dalam *A Dictionary of American Idioms* (148:1975).

Identifikasi Data

Pada identifikasi ini penulis menemukan idiom-idiom yang digunakan dalam dialog yang disampaikan antar karakter dan jumlah idiom dari identifikasi yang dilakukan adalah 76 idiom, yaitu:

1. *Could you **turn off** the light, please* (00:07:18)
'Bisakah kamu matikan lampunya'
2. *You were mumbling something **over and over**.* (00:13:02)
'Kamu bergumam berulang-ulang.'
3. *Someone try to **dead duck** by using a biological weapon.* (01:05:10)
'Seseorang mencoba mentakdirkan untuk mati dengan menggunakan senjata biologis'
4. *I am so sorry, I brought you **get into deep water*** (01:31:47)
'Aku sangat menyesal, aku membawamu masuk ke dalam masalah'
5. ***What goes around, comes around.*** (01:20:21)
'apapun yang seseorang lakukan, akan selalu ada konsekuensi baik ataupun buruk'

Klasifikasi bentuk- bentuk idiom

Pada bagian ini penulis akan mengklasifikasikan bentuk-bentuk idiom menurut Boatner dan Gates dalam *A Dictionary of American Idioms* (148:1975). Yang terbagi dalam tiga bagian:

1. Idiom Leksemik
2. Idiom berbentuk Frase
3. Peribahasa

1. Idiom Leksemik

Idiom Leksemik (*Lexemic Idiom*) adalah idiom yang berhubungan dengan kelas kata (*part of speech*). Ungkapan vulva adalah idiom yang menunjukkan kelas tertentu dari gramatikal dan memiliki jenis sebagai berikut:

- a) Idiom yang bersifat verbal (*verbal*)
- b) Idiom yang bersifat nomina (*noun*)
- c) Idiom yang bersifat adjektiva (*adjective*)
- d) Idiom yang bersifat adverbial (*adverb*)

a) Idiom Verbal

Idiom verbal adalah idiom yang mengandung makna kata kerja dalam kalimat. Dalam film *Inferno* terdapat beberapa idiom yang bersifat verbal, seperti:

Turn off 'matikan'

b) Idiom Nomina

Idiom nomina adalah idiom yang mengandung makna kata benda dan biasanya muncul sebagai frase nomina yang berbentuk makna idiomatik. Dalam film *Inferno* terdapat beberapa idiom yang bersifat nomina, seperti:

Dead duck 'Mentakdirkan untuk mati'

c) Idiom Adjektiva

Idiom adjektiva adalah idiom yang mengandung makna kata sifat. Dalam film *Inferno* terdapat beberapa idiom yang bersifat adjektiva, seperti:

Very direct 'aku tidak basa basi'

d) Idiom Adverbial

Idiom adverbial adalah idiom yang mengandung kata keterangan. Dalam film *Inferno* terdapat beberapa idiom yang mengandung kata keterangan, seperti:

Over and over 'berulang ulang'

2. Idiom berbentuk Frase

Idiom berbentuk frase (*phraseological idiom*) atau yang lebih dikenal dengan nama *turn on phrase*. Bentuk idiom ini terhubung ke gramatikal kelas kata secara tidak langsung menjadi kebutuhan paraphrase dan seringkali terdiri satu klausa. Bentuk idiom ini juga menggunakan kata atau frase dalam tulisan atau ujaran yang dipakai orang atau kelompok tertentu. Perbedaan idiom ini dengan idiom lain terdapat pada jumlah kata lebih banyak dari idiom lain. Dalam film *Inferno* terdapat beberapa idiom yang berbentuk frase dan klausa, seperti:

a) Frase

A lost ball in the weeds ‘tidak tahu apa yang sedang dilakukan’

b) Klausa

Every cloud has a silver lining ‘Selalu ada sesuatu yang baik dibalik kejadian yang tidak menyenangkan’

3. Peribahasa

Peribahasa merupakan penggalan kalimat yang telah membeku dalam bentuk, makna, dan fungsinya. Peribahasa dalam film *Inferno* yaitu:

What goes around, comes around. ‘apapun yang seseorang lakukan, akan selalu ada konsekuensi baik ataupun buruk’

Analisis makna idiom

Pada bagian ini penulis menganalisis makna-makna idiom dalam film *Inferno* menurut teori Boatner and Gates (148:1975) :

1. Idiom Leksemik

a) Idiom Verbal

Turn off ‘mematikan’

*Could you **turn off** the light, please* (00:07:18)

‘Bisakah kamu matikan lampunya’

Idiom verbal yaitu *turn off* diungkapkan oleh Robert Langdon kepada Sienna, ia ingin lampu yang ada diruangan tersebut dimatikan agar ia dapat melihat objek yang ada luar ruangan tersebut.

b) Idiom Nomina

Dead duck ‘mentakdirkan untuk mati’

*Someone try to **dead duck** by using a biological weapon* (01:05:10)

‘Seseorang mencoba mentakdirkan untuk mati dengan menggunakan senjata biologis’

Idiom nomina yaitu *dead duck* diungkapkan Langdon pada Sienna untuk menyimpulkan maksud dan tujuan dari teka-teki *Inferno* ini.

c) Idiom yang bersifat adjektiva

Very direct ‘tidak basa basi’

*But me, I’m **very direct**. And this is a moment of*

great opportunity for me. (01:25:32)

‘Tapi aku, aku tidak basa basi. Dan ini adalah momen kesempatan besar bagiku’

Idiom yang berbentuk frase yaitu *very direct* diungkapkan Bouchard pada Langdon ketika ia berhasil menangkap Langdon.

d) Idiom yang bersifat adverbial

Over and over ‘berulang ulang’

*You were mumbling something **over and over**.* (00:13:02)

‘Kamu bergumam berulang-ulang.’

Idiom adverbial yaitu *over and over* diungkapkan Sienna pada Langdon untuk menyatakan kalau sebelumnya Langdon sempat bergumam.

2. Idiom berbentuk Frase

a) Frase

A lost ball in the weeds ‘tidak tahu apa yang sedang dilakukan’

What? You think he’s confused. And he is a lost ball in the weeds (00:46:01)

‘Apa? Kamu pikir dia bingung. Dan dia tidak tahu apa yang ia perbuat’

Idiom yang berbentuk frase yaitu *a lost ball in the weeds* diungkapkan Bouchard pada Dr. Sinskey untuk menyimpulkan maksud Dr. Sinskey adalah Langdon tidak tahu kalau ia sedang terlibat dalam situasi sulit.

b) Klausula

Every cloud has a silver lining ‘selalu ada sesuatu yang baik dibalik kejadian tidak menyenangkan’

Nothing wrong with thinning the herd once in while,

Every cloud has a silver lining (01:25:59)

‘Tidak ada yang salah dengan menipiskan kawanannya sesekali, selalu ada sesuatu yang baik dibalik kejadian tidak menyenangkan’

Idiom yang berbentuk klausa yaitu *every cloud has a silver lining* diungkapkan Bouchard pada Langdon untuk mempertahankan argumennya bahwa wabah virus itu hal baik bagi umat manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang idiom dalam film *Inferno*, maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

- a. Bentuk idiom yang ditemukan dalam film *Inferno* berdasarkan teori Boatner dan Gates (1975) terdapat 76 idiom yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu :
 1. Idiom Leksemik berjumlah 56 idiom

- a. Idiom Verba berjumlah 42 idiom
 - b. Idiom Nomina berjumlah 7 idiom
 - c. Idiom Adjektiva berjumlah 1 idiom
 - d. Idiom Adverbial berjumlah 6 idiom
2. Idiom Berbentuk Frase berjumlah 19 idiom
 3. Peribahasa berjumlah 2

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa bentuk idiom yang paling dominan digunakan dalam film *Inferno* adalah idiom leksemik terlebih khusus idiom verba. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa aktif yang selalu digunakan oleh para karakter dalam konstruksi kalimat.

- b. Makna idiom yang ditemukan dalam film *Inferno* adalah untuk menegaskan sebuah pernyataan dari suatu kondisi dan cara pengungkapan dari setiap karakter mengenai karakter lain atau suatu situasi. Dari hal tersebut, makna idiom sebagai suatu ungkapan ekspresi dapat berbentuk kata, frase, klausa yang dapat dipahami bergantung pada konteksnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan makna idiom dalam film *Inferno* terapkan mendukung teori Boatner dan Gates (1975).

Saran

Dalam film *Inferno* penulis menemukan banyak idiom didalamnya. Akan tetapi, penulis kesulitan menemukan idiom peribahasa. Oleh karena itu, penulis menyarankan peneliti lain untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian mengenai idiom pada bagian peribahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian and Richard Demers, Ann Farmer and Robert M. Harnish. 1990. *An Introduction to Language and Communication sixth edition*. Massachusetts : The MIT press.
- Binkert, Peter J. 2003. *Linguistic Analysis*. Auburn Hills. Michigan: The Langtech Corporation.
- Boatner, Maxine Tull and John Gates. 1975. *A Dictionary of American Idiom*. New York: Barren's Educational Series, Inc.

- Gleason, H.A. 1972. *An Introduction to Descriptive linguistics*. New York : Holt Reinhart & Winston
- Harefa, Marshela N. 2015. “*An analysis of English Idioms Found In One Album Aerosmith’s*” . *Skripsi*. STBA Prayoga Padang.
- Hockett, C. F. 1965. *A Course In Modern English Linguistics*. New Delhi: Oxford & Lbh Publishing, Co.
- Huford, James R. , Brendan Heasley & Michael B. Smith. 2007. *Semantics A Coursebook Second Edition*. Cambridge University Press. New York.
- Kreidler, Charles W. 1998. *Introducing English semantics*. London: Routledge.
- Langi, Indrarisky .2016. “*Idiom Dalam Film The Godfather*” . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1977. *Semantics 1 & 2*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Nurfaizun, Candra. 2014. “*Idiom in the Novel Beautiful Creatures*” . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
- Peaty, David. 1983. *Working With English Idioms*. UK : Tradespool Ltd.
- Pandey, Nofrita. 2001. “*Tipe-tipe Idiom Bahasa Inggris Dalam Novel Armance*” . *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Puspasari, Atika & Efdy Saputra. 2011. “*Idiomatic Expressions Used in Westlife’s Songs*” . *Jurnal Ilmiah Bina BAHASA Vol. 4, No. 2*. Universitas Bina Darma.
- Seidl, J and W. McMordie. 1988. *English Idioms. 5th edition*. New York : Oxford University Press.
- Trudgill, Peter. 1947. *Sociolinguistics:An Introduction To Language*. New York : PinguinBook.